

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT
(HUMAS)DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUANNEGERI 7 BANDAR
LAMPUNG**

SKRIPSI

**Siska Novita Sari
NPM. 1911030409**



Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT
(HUMAS)DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUANNEGERI 7 BANDAR
LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas Dan Memenuhi Syarat
Syarat Dalam Ilmu Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

Disusun oleh

**SISKA NOVITA SARI
NPM. 1911030409**

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Hj. Yetri, M.Pd

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Pada masa yang sangat modern humas adalah bagian yang sangat penting dalam lembaga pendidikan termasuk di SMKN 7 Bandar Lampung, maka dari itu diperlukan manajemen humas. Manajemen humas di lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam mendukung kemajuan sekolah, harapan utama dari kinerja humas adalah menarik masyarakat untuk peduli dan percaya serta lulusan atau menggunakan jasa yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan. Beberapa masalah yang terjadi di sekolah dalam meningkatkan daya tarik masyarakat untuk peduli dan percaya yaitu bisa di lihat dari sistem manajemen yang di terapkannya dalam hal ini akan berdampak pada *output* yang di dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Manajemen humas tidak identik dengan kegiatan administrasi saja melainkan meluas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Manajemen Humas di SMKN 7 Bandar Lampung yang berkaitan dengan: 1) perencanaan humas, 2) pelaksanaan humas, 3) evaluasi humas.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian kepala sekolah, wakil kepala humas, wakil kepala kesiswaan sekaligus perwakilan guru, kepala tata usaha, komite sekolah dan perwakilan siswa. Dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang peneliti gunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sedangkan peneliti menggunakan uji keabsahan data atau triangulasi teknik.

Hasil penelitian tentang manajemen humas di SMKN 7 Bandar Lampung yaitu: 1) perencanaan manajemen humas yaitu memfokuskan citra sekolah dengan dilakukan rapat selama 1 tahun sekali dengan menghasilkan program kerja internal dan eksternal, 2) pelaksanaan manajemen humas melibatkan masyarakat dan elemen sekolah, 3) evaluasi manajemen humas SMKN 7 Bandar Lampung memiliki tiga tahap yaitu perbulan, persemester dan satu tahun sekali.

Kata Kunci: Manajemen Humas di Sekolah

ABSTRACT

In a very modern era, public relations is a very important part of educational institutions, including at SMKN 7 Bandar Lampung, therefore public relations management is needed. Public relations management in educational institutions plays an important role in supporting school progress, the main hope of public relations performance is to attract people to care and trust and graduate or use the services offered by educational institutions. Some of the problems that occur in schools in increasing the attractiveness of the community to care and trust, that can be seen from the management system that is applied in this case, will have an impact on the output produced by these educational institutions. Public relations management is not synonymous with administrative activities but extends to include planning, implementation and evaluation. This study aims to identify and describe Public Relations Management at SMKN 7 Bandar Lampung related to: 1) public relations planning, 2) public relations implementation, 3) public relations evaluation.

This research uses descriptive qualitative research, with research subjects as school principals, deputy heads of public relations, deputy heads of student affairs as well as teacher representatives, heads of administration, school committees and student representatives. In research using interview data collection techniques, observation, and documentation. The analysis that the researcher uses is data reduction, data presentation and data verification. Meanwhile, researchers used a data validity test or technical triangulation.

The results of research on public relations management at SMKN 7 Bandar Lampung, namely: 1) public relations management planning, namely focusing on the image of the school by holding meetings once a year to produce internal and external work programs, 2) implementation of public relations management involving the community and school elements, 3) evaluation public relations management SMKN 7 Bandar Lampung has three stages, namely monthly, semester and once a year.

Keywords: Public Relations Management in Schools

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siska Novita Sari
NPM : 1911030409
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa sripsi yang berjudul “**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS) DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 12 Mei 2023



NPM. 1911030409



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. H. Endro Suratmin 1 Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Manajemen Humas (HUMAS) di SMKN 7

Bandar Lampung

Nama : Siska Novita Sari

NPM : 1911030409

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003


Dr. Hj. Yetri, M.Pd
NIP. 196512151994032001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**


Dr. Hj. Yetri, M.Pd.
NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. H. Endro Suratmin 1 Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: Manajemen Humas (HUMAS) di SMKN 7 BANDAR LAMPUNG. Disusun oleh: Siska Novita Sari, NPM. 1911030409, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Selasa, Tanggal 11 Juli 2023.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Abdurrahman, M.Ag

(.....)

Sekretaris : Ilhami, M.Pd

(.....)

Penguji Utama : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Hj. Yetri, M.Pd

(.....)

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nurva Dianta, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ

مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dia mengatur segala urusan langit ke bumi, kemudian (Urusan) itu naik kepada-Nya dalam suatu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

(QS. Al-Sajdah:5).¹



¹ Departemen Agama, *Al-Qu'ran Dan Tajwid* (Bandung: Cv Penerbit di Ponegoro, 2011). h. 331

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penyusun bisa dititik yang sekarang ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis yaitu ayahku tersayang Suhandi dan ibu tercinta Saenah yang telah melahirkan, tanpa hentinya telah merawat, mendidik, membimbing, dan medo'akan disetiap waktu dengan penuh ketulusan dan keikhlasan. Selalu mendukung disetiap langkahku yang berjuang mencukupi kebutuhan ku selalu memberi semangat semoga Allah melindungi keluarga kita *aamiin* dan semoga selalu diberikan kesehatan kepada ayah dan ibu, dan ditempatkan di surganya kelak.
2. Untuk adikku, Syahrudin Yudistira dan Syahrul Hidayat yang saya sayangi, memberi dukungan kepada penulis, semoga Allah SWT selalu memberikan rahmatnya.
3. Kepada Umi dan Abi sebagai orang tua sekaligus guruku dan seluruh keluarga besar pondok pesantren muhajirin Al-mubarak tempat penulis menimba ilmu agama yang selalu mensupport dan mendoakan penulis.
4. Kepada abangku Dauri S.H, M.H, yang telah memberi suport dan motivasi disetiap langkahnya.
5. Beasiswa ku generasi impian Indonesia
6. Kepada keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Tarbiyah Komisariat Raden Intan Lampung, tempat penulis belajar berorganisasi, dan berproses.
7. Teman-teman seperjuangan mahasiswa/i prodi Manajemen Pendidikan Islam 2019 khususnya kelas G yang telah berjuang dalam menyelesaikan studi di Manajemen Pendidikan Islam.
8. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Siska Novita Sari, dilahirkan di Lampung Selatan pada tanggal 05 Mei 2000, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan ayah Suhandi dan ibu Saenah. Adapun Pendidikan yang pernah ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Ulok Mukti lulus pada tahun 2013
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Ngambur lulus pada tahun 2016
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Miftahul Ulum Bandar Lampung dengan mengambil jurusan Perkantoran lulus pada tahun 2019
4. Saat ini sedang menempuh Pendidikan Strata Satu (S1) pada Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung dan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam dimulai pada semester I tahun akademik 2019/2023 hingga selesai.

Penulis semasa kuliah pernah mengabdikan diri di Pondok Pesantren Muhajirin Al-Mubarak selama 3 Tahun. Kemudian telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ulok Mukti, Kecamatan Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat. Selain itu penulis juga telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Gading Teluk Betung pada tahun 2022.

Selama kuliah penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan baik intra maupun ekstra seperti Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), UKM Al-Ittihad, komunitas mahasiswa penghafal Qur'an (MPQ). Dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) pernah mengemban amanah sebagai ketua biro kaderisasi PMII Rayon Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung periode 2022-2023, Persatuan Pemuda Pelajar Ngambur (PERDAPENA) salah satu organisasi kepemudaan di pesisir barat pernah diamanahi sebagai Ketua Umum periode 2022-2023.

Bandar Lampung, 16 Mei 2023
Penulis,

Siska Novita Sari
NPM. 1911030409

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur penyusun haturkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini di jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam senantiasa penyusun curahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun dan dibuat berdasarkan materi-materi yang ada. Penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada hingga kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Yetri, M.pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing II.
3. Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung
4. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd, selaku pembimbing I dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
6. SMKN 7 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian guna terselesainya penulisan skripsi.

Dengan demikian, tak lupa penulis ucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini memberikan informasi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan bermanfaat serta dapat digunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 16 Mei 2023
Penulis,

Siska Novita Sasri
NPM. 1911030409



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan	12
H. Metode Penelitian.....	18
1. Tempat dan Waktu Penelitian	18
2. Sumber Data Penelitian.....	18
3. Teknik Pengumpulan Data.....	19
4. Teknik Analisis Data.....	21
5. Uji Keabsahan Data	22
LANDASAN TEORI	25
A. Manajemen	25
1. Pengertian Manajemen.....	25
2. Fungsi Manajemen.....	26
B. Humas	28
1. Pengertian Humas	28

2. Tujuan dan Fungsi Humas	31
3. Fungsi Humas Di Lembaga Pendidikan.....	32
4. Media Humas Di Lembaga Pendidikan	32
C. Manajemen Humas	34
1. Pengertian Manajemen Humas	34
2. Peran Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas)	37
3. Fungsi Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas)	37
4. Peran Humas di Lembaga Pendidikan	42
DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	45
A. Gambaran Umum Objek.....	45
1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 7 Bandar Lampung	45
2. Profil Sekolah	46
3. Visi, Misi dan Tujuan	46
4. Tujuan	47
5. Struktur Organisasi dan Bidang Humas	48
6. Keadaan Peserta Didik.....	49
7. Keadaan Guru dan Pegawai Sekolah SMK Negeri 7 Bandar Lampung.....	51
8. Keadaan Sarana dan Prasarana SMKN 7 Bandar Lampung	53
B. Penyajian Fakta dan Data Lapangan	54
ANALISIS PENELITIAN	79
A. Analisis Data Penelitian	79
B. Temuan Penelitian	99
PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Rekomendasi	103
DAFTAR PUSTAKA	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Teori Strategi Humas	30
Tabel 2 Data Keadaan Peserta Didik SMKN 7 Bandar Lampung.....	49
Tabel 3 Data Keadaan Siswa Selama 5 Tahun Terakhir SMKN 7 Bandar Lampung	50
Tabel 4 Data Keadaan Guru dan Pegawai Sekolah SMK Negeri 7 Bandar Lampung	51
Tabel 5 Data Keadaan Sarana dan Prasarana SMKN 7 Bandar Lampung.....	53
Tabel 6 Program Humas di SMKN 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020 sampai dengan 2023	63



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Sturktur Organisasi Sekolah SMKN 7 Bandar Lampung	36
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat permohonan mengadakan pra penelitian.....	110
2. Surat balasan mengadakan pra penelitian.....	111
3. Surat permohonan mengadakan penelitian.....	112
4. Surat balasan mengadakan penelitian.....	113
5. Visi Misi Sekolah	114
6. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah, waka siswa dan guru, waka humas, kepala TU, komite sekolah dan perwakilan siswa	114
7. Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah, waka siswa dan guru, waka humas, kepala TU, komite sekolah dan perwakilan siswa	118
8. Kondisi sekolah SMKN 7 Bandar Lampung.....	121
9. Hasil turnitin.....	124
10. Surat keterangan hasil turnitin.....	126



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan suatu gambaran inti dalam sebuah karya ilmiah, untuk memudahkan dalam menafsirkan suatu judul dalam sebuah karya ilmiah perlu dijelaskan secara detail dan cermat. Adapun judul skripsi ini adalah **“MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS) DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG”** untuk dapat memudahkan pembaca dalam mengetahui pokok bahasan yang terkandung dalam judul ini, maka penulis perlu menjelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Inggris yaitu *”manage”* yang memiliki arti seni mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Adapun istilah manajemen disebut kamus besar bahasa Inggris manajemen berarti direksi, pimpinan.

2. Humas

Hubungan masyarakat adalah komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan bersama dan pemenuhan kepentingan bersama.

3. SMK Negeri 7 Bandar Lampung

SMK Negeri 7 Bandar Lampung merupakan sebuah wadah pendidikan formal yang dibawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Lampung. SMK Negeri 7 Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang menitikberatkan pada pendalaman ilmu-ilmu bidang keahlian, serta pendalaman ilmu-ilmu agama melalui kegiatan pembelajaran. SMK Negeri 7 Bandar Lampung beralamatkan di Jl. Pendidikan Sukarame Kota Bandar Lampung, Kode Pos 35131. SMK Negeri 7 Bandar Lampung dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama bapak Salahudin, S.T., M.Pd.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang sangat ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan tersebut, sebagai bangsa kita perlu mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, sekolah memiliki peran penting. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Di era global lembaga pendidikan semakin dituntut harus memberikan pelayanan yang profesional terhadap publik di luar lembaga pendidikan yaitu masyarakat dan lembaga di luar sekolah. Makin berkembangnya masyarakat dilihat dengan semakin besarnya tuntutan masyarakat terhadap perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Upaya pencapaian tujuan pendidikan adalah bagaimana menjalin hubungan antara pihak internal dan pihak eksternal yang mampu memberikan peningkatan pengelolaan sistem pendidikan yang berkualitas.¹

Berdasarkan ketentuan Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Konsep yang menawarkan kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah dengan tanggung jawabnya masing-masing ini, berkembang didasarkan kepada suatu keinginan pemberian kemandirian kepada sekolah untuk ikut terlibat secara aktif dan dinamis dalam rangka pencapaian tujuan

¹ Abdul Rais, *Manajemen Hubungan Masyarakat Di Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2)* (Universitas Negeri Magelang, 2022). h. 47

pendidikan melalui pengelolaan sumber daya sekolah yang ada.² Masyarakat merupakan komponen yang sangat penting dalam kelangsungan hidup suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan, khususnya sekolah, hendaknya tidak mengabaikan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat. Lembaga pendidikan dapat berkembang dengan pesat dengan adanya dukungan dan kepercayaan dari masyarakat.³

Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pendidikan (UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 54 Ayat 1).

Peran serta dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi pihak-pihak yang memberikan peran yang sangat besar dalam kelangsungan hidup lembaga pendidikan. Perkembangan lembaga pendidikan tidak menutup kemungkinan bagi lembaga pendidikan yang tidak dapat mengakomodasikan tuntutan masyarakat, maka berdampak kepada pengucilan lembaga atau dengan kata lain lembaga akan mati bersamaan dengan mudarnya kepercayaan masyarakat. Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat, terutama dukungan moral dan finansial, merupakan faktor yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang di inginkan.⁴

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia disaat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78

² Ibid h. 205

³ Ibid h 206-207

⁴ Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012). h. 277

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
 وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ
 تَشْكُرُونَ

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi mu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur. Namun disisi lain manusia memiliki fitrah yang harus dikembangkan sampai batas maksimal.*⁵ (QS. An-Nahl:78).

Menurut hasan potensi dasar tersebut sebanyak sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asmaul Husna yaitu (99) Sembilan puluh sembilan sifat.⁶ Pendidikan merupakan bagian yang dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhana komunitas manusia membutuhkan pendidikan. Maka dalam pengertian umum pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia. Menurut jalaludin bagi manusia yang hidup dilingkungan masyarakat yang masih sederhana pendidikan dilakukan langsung oleh para orang tua. Pendidikan akan dianggap rampung apabila anak mereka sudah menginjak usia dewasa, siap untuk berumah tangga dan mampu mandirisetelah menguasai sejumlah keterampilan praktis sesuai dengan tuntunan dan kebutuhsn hidup di masyarakat lingkungannya. Makin sederhana masyarakatnya, makin sedikit tuntutan kebutuhan akan keterampilan yang perlu dikuasainya.⁷

Lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan dalam proses

⁵ Departemen Agama, *Al-Qu'ran Dan Tajwid* (Bandung: Cv Penerbit di Ponegoro, 2011). h. 202

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015). h. 28

⁷ Siti Farikhah, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015). h. 27

pendidikan karena lembaga pendidikan berfungsi sebagai pengaruh dalam berjalannya pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut. Dalam hal ini tentunya lembaga pendidikan menginginkan suatu perubahan yang lebih baik, untuk hal ini maka perlu adanya manajemen hubungan masyarakat. Manajemen sendiri adalah terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, keterlaksanaan, atau tata pimpinan. *Management* berakar dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur melaksanakan, atau mengelola.⁸

Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al-Sajdah ayat 5 yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: *Dia mengatur segala urusan langit ke bumi, kemudian (Urusan) itu naik kepada-Nya dalam suatu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*⁹ (QS. Al-Sajdah:5).

Dalam ayat tersebut maka kita dapat menyimpulkan bahwa segala sesuatu harus di perhitungkan dan di atur agar lebih baik dan terarah sesuai keinginan yang akan dicapai.

Sementara Humas adalah hubungan masyarakat yang mana banyak yang mengartikan hubungan kerja sama antara lembaga pendidikan dengan masyarakat itu dalam pengertian yang sempit. Artinya, hubungan kerja sama antara lembaga pendidikan dan masyarakat hanya sebatas dalam mendidik anak semata. Dengan demikian, konteks nya hanya berkisar pada tataran hubungan antara orangtua dan guru-guru di sekolah yang telah bersama-sama mendidik anaknya. Padahal Hubungan Masyarakat (humas) merupakan suatu kegiatan

⁸ Ibid. h 370

⁹ Departemen Agama, *Al-Qu'ran Dan Tajwid* (Bandung: Cv Penerbit di Ponegoro, 2011). h. 331

untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, niat baik, kepercayaan, dan penghargaan dari public sesuatu badan khususnya dan masyarakat umumnya.¹⁰

Sekolah adalah tempat lembaga pendidikan dan sarana penyelenggara proses pendidikan. Sekolah juga menjadi wadah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan melatih masyarakat terdidik sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang direncanakan. Dengan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas cita-cita bangsa bisa terwujud.¹¹

Sekolah memiliki peran yang sangat strategis sebagai bagian dari upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, selanjutnya yang menjadi salah kunci sukses sebuah sekolah berhasil menjalankan tugas dan perannya adalah terdapatnya kemampuan sekolah dalam membina hubungan baik antara sekolah dengan lingkungan atau masyarakatnya. Oleh karena itu, sekolah yang tidak dapat memanfaatkan dan melibatkan bidang hubungan masyarakat dalam pengelolaan sekolahnya, akan tertinggal karena tidak mampu menyerap dan menyebarkan informasi yang strategis baik bagi institusi ataupun masyarakat lingkungannya (Public).¹²

Sekolah dan masyarakat merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling memberi dan menerima. Sekolah sebagai lembaga sosial dan lembaga masyarakat diberi tanggung jawab untuk menentukan nasib bangsanya kepada generasi penerus, sedangkan masyarakat selain sebagai konsumen juga memiliki peran dan tanggung jawab terhadap berhasil tidaknya penyelenggaraan pendidikan. Masyarakat luas meliputi peserta didik, orang tua, Pemerintah, perusahaan / lembaga instansi dan sebagainya.

¹⁰ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016). h. 11

¹¹ Yakub dan Vico Hisbinarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014). H. 56

¹² Dkk Juhji, *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan* (Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung, 2020). H. 3

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Hubungan masyarakat atau yang lebih dikenal dengan sebutan humas memiliki peran yang penting dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah. Keberadaannya menjadi trend dalam dunia manajemen di Indonesia, ditandai profit.

Demikian juga dalam sekolah, dikenal wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat (humas). Keberadaannya sangat penting karena ia sebagai penghubung bagi sekolah dengan masyarakat dalam memperkenalkan lembaga yang dikelolanya seperti memperkenalkan program-program unggulannya yang akan dicapai, mempromosikan sekolah kepada para pengguna (masyarakat), menunjukkan keberhasilan peserta didik kepada khalayak ramai khususnya pada orang tua peserta didik.

Peranan sekolah di era revolusi industri saat ini sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari tata kelola sekolah yang bermutu. Munculnya beberapa sekolah baru di sebuah lingkungan masyarakat tentunya menjadi tantangan baru dalam mempromosikannya baik di masyarakat sekitar maupun luar. Hal ini juga sekaligus menjadi ancaman bagi sekolah-sekolah lama yang berlokasi tidak jauh dari sekolah baru tersebut. Di sinilah humas sekolah dituntut berperan secara profesional bagaimana ia mampu dalam teknis maupun pengelolaan hubungan masyarakat.

Secara teknis, humas sekolah mewakili seni kehumasan seperti menulis, mengambil gambar, mengedite, memberikan komentar, membuat event khusus, melakukan kontak telepon dengan media, dan menangani produksi komunikasi. Seni kehumasan ini diperlukan bagi seseorang yang diberikan tanggungjawab untuk mengelolanya agar pesan komunikasi yang disampaikan benar-benar dapat diketahui dan dipahami oleh masyarakat atau pun orang tua

peserta didik sehingga mendapatkan citra positif dari masyarakat.¹³

Harapan utama dari kinerja humas adalah menarik masyarakat untuk peduli dan percaya serta lulusan atau menggunakan jasa yang ditawarkan oleh lembaga. Seperti yang terjadi sekarang, banyak instansi khususnya instansi mengalami krisis kepercayaan masyarakat dalam menjalankan program-program rutin instansi.

Beberapa masalah yang terjadi di sekolah dalam meningkatkan daya tarik masyarakat untuk peduli dan percaya yaitu bisa dilihat dari sistem manajemen yang di terapkannya. Dalam hal ini akan berdampak pada rendahnya *output* yang di dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut, karena berdampak pada kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta kinerja guru dalam di siplin tugas di sekolah.¹⁴ Menurut Cutlip-Center-Broom, mengatakan bahwa strategi manajemen humas terdiri dari tiga langkah yaitu: Perencanaan dan penyusunan program (*planning and programming*). Melakukan tindakan dan berkomunikasi (*taking action and communicating*). Evaluasi program (*evaluating the program*).¹⁵

Dari indikator di atas peneliti akan melakukan penelitian di SMK Negeri 7 Bandar Lampung meliputi beberapa indikator di bawah ini, sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Humas
2. Pelaksanaan Manajemen Humas
3. Evaluasi Manajemen Humas

SMK Negeri 7 Bandar Lampung merupakan sebuah wadah pendidikan formal yang dibawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Lampung. SMK Negeri 7 Bandar

¹³ Ibid h. 4

¹⁴ Faisal Abidin, “Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di MA Nahdatul Muslimin Udaan Kudus” (Insitut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2014). h 3

¹⁵ Morissan, *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). h. 108

Lampung merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang menitikberatkan pada pendalaman ilmu-ilmu bidang keahlian, seperti Teknologi Informasi dan Komunikasi, Teknologi dan Rekayasa, Kesehatan, Bisnis dan Manajemen, pendalaman ilmu-ilmu agama melalui kegiatan pembelajaran. SMK Negeri 7 Bandar Lampung beralamatkan di Jl. Pendidikan Sukarame Kota Bandar Lampung. SMK Negeri 7 Bandar Lampung dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama bapak Salahudin, S.T., M.Pd.

Berdasarkan hasil pra-penelitian di SMK Negeri 7 Bandar Lampung dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Humas yaitu Ibu Ema Agustina pada hari/tanggal Senin 19 Desember 2022. Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung wakil kepala sekolah bidang humas menjelaskan bahwa perencanaan humas dilakukan setiap 1 tahun sekali namun langkah awal yang dilakukan dalam perencanaan humas yaitu waka humas dan staf humas akan merapatkan terlebih dahulu sebelum dirapatkan secara menyeluruh yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala, ketua jurusan dan seluruh pihak-pihak terkait. Program humas di SMKN 7 Bandar Lampung terbagi kedalam perencanaan internal dan eksternal. Perencanaan internal terkait dengan perencanaan antar bidang seperti kepada seluruh wakil kepala sekolah, ketua jurusan dan staf tata usaha. Sedangkan perencanaan eksternal yang berkaitan dengan komite sekolah, pihak masyarakat/publik dan lembaga pendidikan serta lembaga industri ataupun pihak eksternal yang terkait dengan program, selanjutnya untuk mempermudah pemberian informasi internal dan eskternal pihak sekolah menggunakan media cetak (surat resmi, majalah dinding dan lain sebagainya) dan media elektronik (instagram, facebook, telegram, youtube dan website).¹⁶

Dalam pelaksanaan program humas di SMK Negeri 7 Bandar Lampung dilakukan dengan bekerjasama semua bidang yakni dengan wakil kurikulum, wakil sarana dan prasarana dan wakil kesiswaan. Dari semua bidang wakil

¹⁶ Wawancara Ibu Ema Agustina, selaku waka humas, 19 Desember 2022, 10:15 WIB

kepala bekerjasama dengan humas yang tugasnya yakni menyebarkan informasi kepada seluruh pihak yang terkait. Dalam pelaksanaan humas terbagi kedalam kegiatan internal dan eskternal, kegiatan internal salah satu program yang dilaksanakan yaitu melakukan koordinasi dengan ketua program keahlian/ jurusan tentang program kerja hubungan industry/dunia usaha, mengkoordinasikan pelaksanaan program PKL Bersama wakil bidang kurikulum dan kegiatan eksternal yang dilakukan seperti membangun relasi dan bekerjasama dengan pihak luar seperti Lembaga Pendidikan, dunia industri/usaha dan pemerintahan kemudian menyebarkan informasi tentang sekolah, visi dan misi melalui media sosial seperti instagram, Youtube, tiktok dan website juga melalui brosur- brosur.¹⁷

Evaluasi dilakukan perperiode, yakni dilakukan di akhir tahun, namun sebelum itu terlebih dahulu di periksa dan di ceklis oleh Wakil Kepala Humas beserta staf apa saja kegiatan yang terlaksana dan tidak terlaksana sebelum kemudian dilaporkan ke Kepala Sekolah dan Komite Sekolah, apa program-program yang perlu diperbaiki, ditambahkan atau dihapuskan. Inti evaluasi yang dilakukan melalui beberapa tahap yakni dari humas itu sendiri, kepala sekolah dan komite sekolah. Proses ini adalah langkah akhir dalam sebuah manajemen dan langkah penentuan awal dalam perencanaan, jika evaluasi dilakukan dengan baik maka program selanjutnya akan lebih terarah lagi.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung”**.

¹⁷ Wawancara Ibu Ema Agustina, selaku waka humas, 19 Desember 2022, 10:20 WIB

¹⁸ Wawancara Ibu Ema Agustina, selaku waka humas, 19 Desember 2022, 10:24 WIB

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Manajemen Humas di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Sedangkan sub fokus pada penelitian ini terdiri atas:

1. Perencanaan Manajemen Humas di SMK Negeri 7 Bandar Lampung
2. Pelaksanaan Manajemen Humas di SMK Negeri 7 Bandar Lampung
3. Evaluasi Manajemen Humas di SMK Negeri 7 Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

Diuraikan mengenai latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Humas di SMK Negeri 7 Bandar Lampung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Humas di SMK Negeri 7 Bandar Lampung?
3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Humas di SMK Negeri 7 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Perencanaan Manajemen Humas di SMK Negeri 7 Bandar Lampung
2. Pelaksanaan Manajemen Humas di SMK Negeri 7 Bandar Lampung
3. Evaluasi Manajemen Humas di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang memperkuat penelitian terdahulu mengenai manajemen humas.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai manajemen humas.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat.
 - b. Bagi peneliti, sebagai bekal dan menjadi nilai tambah bagi wawasan keilmuan.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap manajemen humas pada lembaga pendidikan maka perlu kiranya dilakukan telaah studi yang sudah pernah dilakukan sebelumnya hal ini dimaksudkan untuk melihat relevansi dan sumber-sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan sekaligus sebagai upaya menghindari duplikasi terhadap penelitian ini, beberapa karya tulis tersebut sebagai berikut:

1. Muhammad Nur Hakim, *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Institut Pesantren KH Abdul Chalim dalam Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, menjelaskan Pada dasarnya, manajemen humas (hubungan masyarakat) merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap lembaga terutama lembaga pendidikan, baik itu lembaga yang bersifat komersial (perusahaan) maupun lembaga yang non komersial. Namun humas sendiri mempunyai pengertian keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu lembaga dengan segenap publiknya. Jadi, humas adalah suatu rangkaian kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sebagai suatu rangkaian kampanye atau program terpadu, dan semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mewujudkan sumber daya manusia tingkat tinggi yang harus mampu mengarahkan seluruh peserta didiknya agar dapat memiliki kompetensi dibidangnya agar mereka dapat mempunyai pandangan visioner sebagai motor penggerak dalam kehidupannya. Sedangkan masyarakat dalam keterlibatannya di dunia pendidikan menentukan tujuan, strategi dan perwakilannya dalam pelaksanaan kebijakan sebagai bentuk kepedulian masyarakat dalam keseluruhan proses dan pengembangan masyarakat sesuai dengan arti pembangunan suatu bangsa itu sendiri. Oleh karena itu program humas harus dilaksanakan secara harmonis. Evaluasi diri untuk humas dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, dan yang terpenting dapat mengamati dan menilai program yang telah dilakukan dengan seksama. Seperti evaluasi yang dilakukan dengan cara fokus pada proses dan hasil dari suatu program yang telah dilaksanakan oleh humas. Yang mana pihak humas dapat mengevaluasi suatu program setelah program itu terlaksanakan dengan menyeluruh. Dan sekaligus evaluasi juga dilakukan ketika berada di akhir tahun ajaran oleh pihak manajemen sekolah, agar lebih memantapkan evaluasi dari pihak humas sendiri.¹⁹

Adapun perbedaannya pada penelitian ini yaitu terdapat pada sub fokus penelitian, pada penelitian penulis sub fokus penelitian yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Persamaannya adalah sama-sama berbicara terkait dengan hubungan masyarakat.

2. Wina Puspita Sari Asep Soegiarto Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Dalam jurnal *Fungsi Dan Peran Humas Di Lembaga Pendidikan* menjelaskan Tuntutan akan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat bersaing di Masyarakat Ekonomi ASEAN atau Pasar Bebas ASEAN

¹⁹ Muhammad Nur Hakim, “*Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto,*” Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1, no. 4 (2019): 129–39.

merupakan tantangan bagi lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan kualitasnya dalam mempersiapkan sumber daya manusia dengan moral yang baik dan memiliki keunggulan kompetitif. Perkembangan PR saat ini cukup menggembirakan. Hubungan masyarakat atau hubungan masyarakat bukan lagi istilah asing. Istilah ini memang cukup populer dan telah menjadi populer di Indonesia dan profesi PR sekarang menjadi "tren" di masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya institusi atau perusahaan yang menempatkan public relations dalam struktur organisasi mereka, termasuk dalam institusi pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Fungsi dan Peran Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah peran humas menurut Dozier & Broom sebagai berikut: Pakar Prescriber, Fasilitator Komunikasi, fasilitator proses pemecahan masalah, teknisi komunikasi. Pendekatan dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, ditentukan siapa yang menjadi informan kunci dan informan. Jika itu terkait dengan masalah utama penelitian, maka penulis menentukan teknik purposive yaitu: Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah. Berdasarkan penjelasan diskusi dapat disimpulkan bahwa posisi humas di 3 sekolah yang dijadikan sampel berbeda. Ada orang lain yang digandakan oleh bagian lain tetapi beberapa sudah mulai memiliki departemen hubungan masyarakat yang berdiri sendiri sehingga peran dan fungsi hubungan masyarakat berbeda. Namun, peran dan fungsi humas masih belum sesuai dengan yang seharusnya. Masih ada sekolah yang merasa tidak penting untuk memiliki hubungan masyarakat. Sedangkan di sekolah-sekolah lain, peran PR tidak banyak terlihat meskipun hanya ditujukan

pada satu publik saja seperti industri. Kata kunci: Fungsi PR, Peran PR, Lembaga Pendidikan Hubungan Masyarakat.²⁰

Perbedaan penelitian ini difokuskan pada peran dan fungsi humas dilembaga pendidikan sedangkan penelitian penelitian penulis fokus pada manajemen hubungan masyarakat yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Persamaannya adalah sama-sama berbicara terkait dengan hubungan masyarakat.

3. Murni dalam jurnalnya *Konsep Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa pembahasan mengenai humas dalam lembaga pendidikan masih belum difungsikan secara baik oleh lembaga pendidikan terutama dalam lembaga pendidikan Islam. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh para pengelola atau pelaksana dalam lembaga tersebut kecuali mungkin di level pendidikan Tinggi sudah ada staf atau petugas sendiri bagian humas. Fungsi humas untuk lembaga pendidikan sangatlah penting. Karena dengan adanya humas yang baik, lembaga pendidikan dapat melanjutkan eksistensi lembaganya supaya bisa menggunakannya sebagai salah satu cara yang efektif untuk membuat lembaganya menjadi “ada” dan mempunyai citra (*image*) yang baik di masyarakat. Konsep dan aplikasi humas dalam suatu lembaga pendidikan bisa dan relatif mudah untuk dilaksanakan. Yang penting dalam hal ini adalah adanya keinginan dari lembaga tersebut untuk sadar akan fungsi dan tugas kehumasan. Masalah Sumber Daya Manusia (SDM) dan peran serta masyarakat (*stakeholder*) untuk merealisasikan lembaga sekolah yang memiliki citra (*image*) yang baik disinyalir menjadi problem utama di lembaga pengertian antar kedua belah pihak dan memiliki rasa toleransi.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan pengembangan lembaga pendidikan adalah

²⁰ Asep soegiartio wina Puspitasari, “Fungsi Dan Peran Humas Di Lembaga Pendidikan,” Ilmu Komunikasi 1, no. 7 (2019): 47–64.

suatu upaya yang sistematis dalam merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan lembaga pendidikan dengan segala aspeknya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien agar seluruh komponen sistem lembaga pendidikan berkembang ke arah yang lebih baik, lebih besar dan lebih sempurna.²¹

Adapun perbedaannya penelitian ini fokus pada konsep manajemen humas pada lembaga pendidikan islam, sedangkan pada penelitian penulis fokus pada manajemen humas yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Persamaannya adalah sama-sama berbicara terkait dengan hubungan masyarakat.

4. Niken Pitriana *Manajemen Public Relation Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* hasil penelitian melakukan suatu pencarian isu/memahami keadaan yang ada saat tersebut. Praktisi humas harus memiliki kemampuan dalam hal komunikasi, menangkap informasi, pengalaman yang luas sehingga mampu membaca keadaan yang ada. Untuk memahami keadaan/isu yang ada bisa dilakukan dengan melakukan komunikasi dengan publik dan melakukan analisis situasi dari publik secara langsung serta evaluasi dari pogram kerja yang telah dilaksanakan sebelumnya. Penelitian humas di SMKN 1 Jenangan melibatkan semua individu yang berhubungan dalam lembaga tersebut, baik pendidik maupun tenaga kependidikan serta pemangku kepentingan lembaga tersebut.²²

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, disertai pembinaan secara berkelanjutan untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya dan khususnya masyarakat yang berkepentingan langsung dengan sekolah. Simpati

²¹ Murni, "Konsep Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Intelektualita* 1, no. 5 (2017): 26–45.

²² Niken Pitriana, *Manajemen Public Relation Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo)*, (skripsi, IAIN Ponorogo, 2019). H. 143-144

masyarakat akan tumbuh melalui upaya-upaya sekolah dalam menjalin hubungan secara intensif dan proaktif disamping membangun citra lembaga yang baik. Secara khusus mutu madrasah akan meningkat dengan manajemen humas berjalan optimal.²³

Adapun perbedaan penelitian ini fokus pada manajemen humas dalam peningkatan mutu pendidikan, sedangkan pada penelitian penulis fokus pada manajemen humas yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Persamaannya adalah sama-sama berbicara terkait dengan hubungan masyarakat.

5. Athaya Ulfah “*Manajemen humas (hubungan masyarakat) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Model Jambi*”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa humas di MAN Model Jambi cukup optimal, walaupun terdapat kendala yang signifikan berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan humas. Hasil penelitian tersebut menyarankan agar terus meningkatkan mutu pendidikan yang mengkomunikasikan segala bidang terhadap bidang humas, dengan melakukan fungsi manajemen humas dengan baik, dengan melakukan komunikasi dan relasi yang baik sehingga dapat membantu tercapainya tujuan sekolah yang efektif dan efisien. Dan proses manajemen humas terlaksana sesuai dengan fungsi fungsi manajemen sehingga dapat berpengaruh meningkatkan mutu pendidikan dari segi input, proses maupun output.²⁴

Penelitian ini terletak persamaan yaitu sama-sama berbicara terkait hubungan masyarakat, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Model Jambi dan penelitian dilakukan di SMKN 7 Bandar Lampung dan fokus penelitian peneliti sebelumnya terkait manajemen

²³ Yuli Supriani, “*Manajemen Public Relation Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo)*,” Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 5, no. 2 (2022): 92.

²⁴ Athaya Ulfah, “*Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Muaro Jambi*” (2016). H. 105

humas dalam meningkatkan mutu sedangkan penelitian penulis fokus pada manajemen humas yang berkaitan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis serta logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang digunakan sebagai pendeskripsian permasalahan data. Deskriptif merupakan rangkaian penelitian yang berbentuk sosial yang digunakan untuk memperoleh data deskriptif yaitu berupa penjabaran kata dan gambar.²⁵ Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode deskripsi analisis melalui penelitian lapangan. yaitu penelitian yang digunakan untuk mendapatkan objek yang alami. Penelitian deskripsi merupakan penelitian yang menggambarkan gambaran atau uraian sesuatu keadaan Fenomena yang terjadi di lapangan. sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi lapangan.²⁶

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 7 Bandar Lampung, kecamatan Sukarame, kelurahan Sukarame Baru, kota Bandar Lampung. Waktu pra penelitian dan penelitian dilaksanakan dari bulan desember sampai dengan selesai.

2. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber terdiri dari dua macam yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.²⁷ Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh oleh peneliti adalah wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas di SMK Negeri 7 Bandar Lampung, Wakil Kepala Sekolah Bidang Siswa sekaligus

²⁵ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Ramaja Rosdakarya, 2007). hlm 11

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&F* (Bandung: Alfabeta, 2015). hlm 213

²⁷ Ibid. h. 13

perwakilan guru, Kepala TU, Komite Sekolah dan perwakilan siswa di SMK Negeri 7 Bandar Lampung

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yaitu diperoleh dan dicatat oleh pihak lain, selain itu sumber data sekunder ini memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat dokumentasi-dokumentasi, gambar dan dokumentasi data.²⁸ Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengungkap data mengenai Manajemen Humas di SMK Negeri 7 Bandar Lampung dibutuhkan metode dan alat dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini digunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara.

a. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.²⁹ Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung Manajemen Humas di SMK Negeri 7 Bandar

²⁸ Ibid. h. 193

²⁹ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2018). H. 122

Lampung. Adapun aspek-aspek yang akan di observasi adalah:

1. Perencanaan manajemen humas di SMK Negeri 7 Bandar Lampung
2. Pelaksanaan manajemen humas di SMK Negeri 7 Bandar Lampung
3. Evaluasi manajemen humas di SMK Negeri 7 Bandar Lampung

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog atau percakapan langsung antara peneliti dengan orang yang diwawancarai berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara juga diartikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui teknik tanya jawab yang pada akhirnya akan menghasilkan konstruksi makna tentang topik tersebut. Menurut Sarosa wawancara merupakan alat paling vital yang banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif dan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai konteks.³⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan tanya jawab tentang Manajemen Humas di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

Dalam proses wawancara yang di jadikan narasumber adalah:

1. Salahudin, S.T., M.Pd (Kepala Sekolah SMK Negeri 7 Bandar Lampung)
2. Hj. Ema Agustina, M.Pd (Waka Humas SMK Negeri 7 Bandar Lampung)
3. H. Wahyudi Arza, M.Pd (Waka Siswa sekaligus perwakilan guru SMK Negeri 7 Bandar Lampung)
4. R. Dedy Hermawan, S.E (Kepala TU)

³⁰ Hengki Wijaya Helaludidin, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019). H. 84

5. Drs. H. Abdul Karim, M.Pd Komite SMKN 7 Bandar Lampung
 6. Bagus Febrian (Perwakilan siswa)
- c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen gambar, tertulis maupun elektronik.³¹ Penulis menggunakan metode ini guna memperoleh, memperkuat, dan melengkapi data yang telah diperoleh. Metode ini difokuskan untuk melihat dan menganalisis prosedur penerapan fungsi Manajemen Humas di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

4. Teknik Analisis Data

Apabila penulis telah mengumpulkan data dan sudah dilakukan seluruhnya, maka data tersebut harus segera diolah kemudian dianalisa.³² Analisis data merupakan proses pencarian serta penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, dengan mengelompokkan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam bagian-bagian, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan akan dipelajari, dan merumuskan kesimpulan yang mudah untuk dimengerti oleh diri sendiri ataupun orang lain.³³ Sebelum menganalisa data yang telah terkumpul, maka data tersebut akan penulis proleh dengan cara data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan kemudian dilakukan triangulasi.

a. Reduksi Data

Seluruh data yang didapatkan oleh penulis dari lapangan hasilnya cukup banyak, maka dari itu sangat perlu ditulis secara detail dan terperinci. Seperti yang telah

³¹ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 13, no. 2 (2014): 3.

³² Irwan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002). h. 44

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&F*.

dikemukakan, semakin lama penulis berada di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks, dan rumit. Maka dari itu, penulis harus segera menganalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum. Memilih hal-hal pokok, berfokuskan pada hal yang penting dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Kemudian setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Di dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, flip chard, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka dapat terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubung, sehingga akan lebih mudah dan cepat untuk dipahami.

c. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan memiliki sifat sementara, dan dapat berubah bila tidak sama sekali ditemukannya bukti-bukti yang kuat pada tahap awalan ini, kemudian didukung oleh beberapa bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

5. Uji Keabsahan Data

Dalam triangulasi terdapat pengujian kredibilitas. Pengujian ini dimaksudkan sebagai pemeriksaan data yang diperoleh dari berbagai cara dengan berbagai sumber, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat pengertian triangulasi teknik pengumpulan data, sumber, dan waktu.³⁴ Teknik Pengumpulan Data Triangulasi teknik yang digunakan dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu

³⁴ Ibid. h. 274

dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dua jenis triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan sebagai menguji kredibilitass data dikelola dengan menggunakan cara melihat data yang telah ditemukan penulis melalui berbagai sumber. Data dari sumber tersebut, tidak bisa disama ratakan seperti yang terdapat dalam penelitiann kuantitatif, akan tetapii dijabarkan, dikelompokan, mana pandangan yang sejenis, yang berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang telah yang telah dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut³⁵

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga bersifat reflektif.³⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dimana triangulasi ini digunakan untuk lebih memantapkan jawaban dari sumber berbeda dan teknik yang berbeda. Pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam

³⁵ Ibid.h.275

³⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: tarsito, 2003). h. 115.

pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 7 Bandar Lampung, Waka Humas, Waka Siswa sekaligus perwakilan guru, Kepala TU, Komite Sekolah dan Perwakilan siswa.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna untuk mencapai tujuan.³⁷ Manajemen sebagai suatu ilmu adalah akumulasi pengetahuan yang disistematisasikan atau kesatuan pengetahuan yang terorganisasi. Manajemen juga merupakan terjemahan secara langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Management berakar dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, atau mengelola.³⁸ Arti lain dari manajemen adalah manajemen berasal dari Bahasa Inggris *administration* sebagai *the management of executive affairs*. Dengan batasan seperti ini maka manajemen disinonimkan dengan *manajemen* suatu pengertian dalam lingkup yang lebih luas. Dalam pengertian ini, manajemen bukan hanya pengaturan yang terkait dengan pekerjaan tulis menulis, tetapi pengaturan dalam arti luas. Selain itu, manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh lembaga pendidikan atau organisasi lainnya. Pada saat ini banyak istilah-istilah para ahli mengenai manajemen, diantaranya adalah:

- a. Hasibuan (1995), manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

³⁷ Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018). h. 1

³⁸ R. Supomo, *Pengantar Manajemen* (Bandung: Yrama Widya, 2018). h. 1

- b. Hilman, manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan yang sama.
- c. Stoner (1992) seperti yang didefinisikan Fachrudin manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi pekerjaan organisasi dan untuk menggunakan sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas.
- d. Gordon (1997) dalam Bafadal menyatakan bahwa manajemen merupakan metode yang digunakan administrator untuk melakukan tugas-tugas tertentu atau mencapai tujuan tertentu.
- e. Ricky W. Griffin berpendapat bahwa manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif bukan berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.
- f. Henry Fayol, manajemen mengandung gagasan lima fungsi utama yaitu merancang, mengorganisasi, memerintah, mengkoordinasi dan Oey Liang Lee, manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Fungsi Manajemen

Dari definisi manajemen di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pokok dalam manajemen merupakan suatu proses. Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsi masing-masing dan mengikuti tahapantahapan tertentu pelaksanaannya.

Menurut Terry terdapat empat fungsi manajemen, yang dalam dunia manajemen dikenal dengan yaitu: *planning* (perencanaan), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengendalian).³⁹

1. *Planning* (perencanaan) Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendakinya, serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.⁴⁰ Dalam penyusunan perencanaan hendaknya tercakup apa (what) yang dilakukan, bagaimana (how) cara melaksanakannya, kapan (when) pelaksanaannya, dan siapa (who) yang bertanggung jawab, dan berapa anggaran yang diperlukan. Dengan demikian, perencanaan itu merupakan langkah awal sebelum melakukan fungsi-fungsi manajemen yang lain.⁴¹
2. Pelaksanaan (*Actuating*) Menurut Terry sebagaimana dikutip oleh Sagala menyatakan pelaksanaan (*actuating*) adalah merangsang anggotaanggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik.⁴² Pemimpin yang efektif cenderung mempunyai hubungan dengan bawahan yang sifatnyamendukung (suportif) dan meningkatkan rasa percaya diri menggunakan kelompok membuat keputusan. Keefektifan kepemimpinan menunjukkan pencapaian tugas pada rata-rata kemajuan, keputusan kerja, moral kerja dan kontribusi wujud kerja Pemimpin memiliki peran yang

³⁹ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: BumiAksara, 2005). h. 22-23

⁴⁰ Lasa H.S., *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Pinus, 2007). h. 23

⁴¹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: CV Alfabeta, 2000). h. 52-53

⁴² Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Bandung: Rizqi, 2010). h. 101

sangat penting dalam menggerakkan personel sehingga semua program kerja institusi terlaksana. Untuk itu dibutuhkan strategi, terutama strategi kepemimpinan dengan mengoptimalkan seluruh sumber dayanya.⁴³

3. Pengawasan (*Controlling*) dan evaluasi Pengawasan sebagai tindakan-tindakan yang berkaitan untuk memperbaiki kegiatan. Kegiatan pengawasan dapat berbentuk pemeriksaan, pengecekan, serta usaha pencegahan terhadap kesalahan yang mungkin terjadi, sehingga bila terjadi penyelewengan atau penyimpangan dapat ditempuh usaha-usaha perbaikan. Terry mengartikan pengawasan sebagai kegiatan lanjutan yang bersangkutan dengan ikhtiar untuk mengidentifikasi pelaksanaan program yang harus sesuai dengan rencana.⁴⁴

B. Humas

1. Pengertian Humas

Humas merupakan kependekan dari "Hubungan Masyarakat. Dalam bahasa Inggris, humas diberi sebutan *public relations*, yaitu kegiatan komunikasi khusus yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam upaya penyebaran informasi sesuai tujuan yang diinginkan.⁴⁵ Sedangkan "Humas" dalam Al Quran adalah bicara rangkaian keterangan yang teratur didukung fakta (disiplin ilmu) tentang interaksi (hubungan, kontak). Tidak ada lain selain hubungan dakwah dari Allah kepada malaikat-Nya, yang dibukukan ke dalam kitabnya. Sebagai ketetapan (konsensus) standar bagi Rasul dalam berinteraksi kepada umatnya untuk mencapai tujuan Allah.⁴⁶

⁴³ George R. Terry, *Prinsip – Prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009). h. 18

⁴⁴ Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006). h. 101

⁴⁵ and Open Arifudin Juhji, Bernadheta Nadeak, *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*, ed. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020. h. 3

⁴⁶ Vethria Rahmi, *Revolusi Humas* (Jakarta: Rumah Media, 2020). h. 21

Hubungan Masyarakat adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan, direncanakan secara berkesinambungan untuk menciptakan saling pengertian antara sebuah lembaga dengan masyarakat.⁴⁷ Humas adalah sebuah seni sekaligus ilmu sosial dalam menganalisa kecenderungan, meramalkan konsekuensinya, memberkan pengarahan kepada pimpinan lembaga dan melaksanakan program-program terencana yang dapat memenuhi kepentingan baik lembaga tersebut maupun masyarakat terkait. Humas merupakan fungsi dari manajemen untuk mencapai target tertentu yang sebelumnya harus mempunyai program kerja yang jelas dan rinci, mencari fakta, merencanakan, mengkomunikasikan, hingga mengevaluasi hasil-hasil apa yang telah dicapainya. Hubungan masyarakat adalah sebuah seni berkomunikasi dengan publik untuk membangun saling pengertian, menghindari kesalahpahaman dan mispersepsi, sekaligus membangun citra positif lembaga. Sebagai sebuah profesi seorang humas bertanggung jawab untuk memberikan informasi, mendidik, meyakinkan, meraih simpati, dan membangkitkan ketertarikan masyarakat akan sesuatu atau membuat masyarakat mengerti dan menerima sebuah situasi. Humas juga merupakan fungsi manajemen yang mengevaluasi sikap publik, mengidentifikasi kebijakan dan prosedur kepentingan publik, dan mengimplementasikan program aksi untuk mendapatkan pemahaman dan penerimaan publik.” (Hubungan Masyarakat adalah fungsi manajemen di mana manajemen mengevaluasi perilaku orang, mengidentifikasi dan mencari kepentingan masyarakat kemudian menyusun program dan mengimplementasikannya untuk menciptakan pemahaman di masyarakat). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa humas adalah hubungan antar manusia begitupun antar kerjanya, hubungan antar manusia dengan alat atau benda di sekitar yang dapat mengkomunikasikan mereka

⁴⁷ Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016). h. 21

satu sama lain. Sehingga dapat dikatakan pula bahwa humas itu adalah seni. seni mengundang untuk secara sadar mendekati dan menyelesaikan masalah, seni mengundang untuk secara sadar tertarik dan terpikat, seni untuk membeli, menggunakan, iklan, publisitas, keahlian untuk menebak dan memperhitungkan situasi sosial, ekonomi, politik, budaya, keahlian, perlindungan lingkungan dan pelestarian dan kondisi alami, keahlian membicarakan dan menciptakan pandangan masyarakat serta pendapat umum dan lain sebagainya.⁴⁸

Humas sebagai fungsi manajemen dalam setiap perusahaan atau organisasi sangat dibutuhkan untuk membantu menjaga dan meningkatkan citra dari perusahaan atau organisasi sehingga menimbulkan saling pengertian antara organisasi dan publiknya yang berujung pada adanya dukungan dan kerja sama. Adapun humas itu sendiri berfungsi untuk memberikan suatu pengertian, masukan, informasi baik, kepercayaan, pelayanan, dari dan untuk publik. Semua itu bertujuan untuk terjalinnya suatu hubungan yang harmonis antara organisasi atau perusahaan dengan masyarakat. Bukan hanya untuk kepentingan perusahaan, namun humas juga melakukan komunikasi timbal balik dari public kepada perusahaan. Publik memerlukan perhatian dan pengertian perusahaan untuk pembuktian terhadap keberhasilan perusahaan. Definisi Humas menurut Zulkarnaen Nasution adalah “sebagai fungsi manajemen yang khas antara organisasi dengan publiknya, atau dengan kata lain antara lembaga pendidikan dengan public internal dan eksternal.”⁴⁹ Humas adalah segala bentuk kontak dan hubungan yang diadakan oleh suatu organisasi dengan semua bentuk public baik internal maupun eksternal, hubungan ini meliputi semua

⁴⁸ Maulana, “Manajemen Hubungan Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan Pesantren.” Itqan 10, no. 1 (2019). h. 147–166

⁴⁹ Soegiartio Wina Puspitasari, *Fungsi Dan Peran Humas Di Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: Pres Media, 1984). h. 47-49

bentuk komunikasi. Humas bukanlah alat bisnis atau politik, tetapi alat manajemen.⁵⁰

2. Tujuan dan Fungsi Humas

Tujuan utama dari humas adalah mempengaruhi perilaku orang secara individu maupun kelompok saat saling berhubungan, melalui dialog dengan semua golongan, dimana persepsi, sikap dan opininya penting terhadap suatu kesuksesan pada sebuah lembaga.⁵¹ Dengan Bahasa paling sederhana tujuan utama humas dapat diringkas sebagai berikut:

1. Mengevaluasi sikap dan opini publik
2. Formulasi dan inplememntasi prosedur dan komunikasi organisasi atau lembaga
3. Mengkoordinasikan program-program dan komunuikasi
4. Mengembangkan hubungan lewat komunikasi dua arah yaitu internal dan eksternal
5. Mengembangkan hubungan positif antara organisasi atau Lembaga.⁵²

Maksud dan tujuan humas yang terpenting adalah mencapai saling pengertian sebagai objek utama. Pujian citra yang baik dan opini yang mendukung bukan kita kita yang menentukan tetapi feed back yang kita harapkan. Tujuan yang ingin dicapai dalam pekerjaan kehumasan dalam komunikasi dua arah yaitu:

1. Komunikasi Internal
 - a. Memberikan informasi sebanyak banyaknya dan menjelaskan se jelas mungkin mengenai lembaga atau lainnya
 - b. Menciptakan kesadaran personil mengenai peran lembaga atau lainnya dalam masyarakat

⁵⁰ Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016). h. 47-64

⁵¹ Dakir, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Era Global* (Yogyakarta: K-Media, 2018). h. 67

⁵² Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, 2016.

- c. Menyediakan sarana untuk memperoleh umpan balik dari anggotanya⁵³
2. Komunikasi Eksternal
 - a. Informasi yang benar dan wajar mengenai lembaga
 - b. Kesadaran mengenai peran lembaga dalam tatanan kehidupan
 - c. Motivasi untuk menyampaikan umpan balik.
3. Fungsi Humas Di Lembaga Pendidikan

Fungsi humas menurut Irving Smith Kogan dalam artikelnya *Public Relations* mengatakan bahwa fungsi pokok humas antara lain adalah “fungsi manajemen sebagai penilai selera dan sikap masyarakat, menyelaraskan kebijakan organisasi dengan kepentingan umum, serta merumuskan dan melaksanakan suatu program kerja untuk mendapatkan dukungan dan kepercayaan masyarakat. Agar lembaga pendidikan dapat mengantisipasi berbagai persoalan global, khususnya mengantisipasi masalah opini negatif terhadap suatu lembaga pendidikan diperlukan fungsi humas sebagai alat manajemen pada suatu lembaga pendidikan. Artinya fungsi humas tidak terpisahkan dengan fungsi kelembagaan pendidikan tersebut. Sehingga fungsi humas dalam lembaga pendidikan bersifat melekat pada manajemen organisasi di institusi tersebut. Humas menyelenggarakan komunikasi dua arah (timbal balik) antara lembaga pendidikan yang diwakilinya dengan publik (masyarakat). Artinya fungsi ini turut menentukan sukses tidaknya visi dan misi dari suatu lembaga pendidikan.”⁵⁴

4. Media Humas Di Lembaga Pendidikan

Humas membutuhkan media sebagai perantara untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Maka yang termasuk media dalam humas adalah gelombang suara, udara, telepon, televisi, radio dan lain-lain. Media tersebut

⁵³ Ibid. h. 16

⁵⁴ Soegiartio Wina Puspitasari, “*Fungsi Dan Peran Humas Di Lembaga Pendidikan.*” (1384). h. 47-64

dapat digunakan apabila komunikasi jauh dari komunikator. Dua jenis media yang dapat digunakan dalam kegiatan humas adalah media internal dan eksternal. Sasaran media internal adalah peserta didik, tenaga pendidik dan pegawai yang berada di lembaga pendidikan tersebut. Sedangkan sasaran media eksternal adalah orang tua peserta didik, alumni, dunia industry, instansi pemerintah, instansi swasta dan masyarakat luas.

1. Media Internal

Sasaran media internal adalah publik internal. Ada beberapa media internal yang sering digunakan praktisi humas di lembaga pendidikan diantaranya adalah:

- a. Warta atau bulletin
- b. Papan informasi
- c. Papan foto
- d. Spanduk dan baliho
- e. Kotak saran
- f. Stasiun radio
- g. Komunikasi tatap muka
- h. Literature pengenalan atau informasi
- i. Jaringan telpon internal

2. Media Eksternal

Sasaran media eksternal adalah publik eksternal. Adakalanya penggunaan media massa pers, radio, dan televisi tidak lagi digunakan. Apalagi jika khalayak tersebut hanya terdiri dari beberapa kelompok kecil. Maka media komunikasi eksternal dapat berbentuk:

- a. Jurnal eksternal
- b. Media audio visual
- c. Literature edukatif
- d. Komunikasi lisan
- e. Pameran
- f. Seminar dan konferensi
- g. Sponsor
- h. Media cetak
- i. Media elektronik

- j. Spanduk dan umbul-umbul
- k. Media Internal

C. Manajemen Humas

1. Pengertian Manajemen Humas

Kata manajemen berasal dari Bahasa latin yakni “manus” yang berarti tangan dan “a gere” berarti melakukan yang kemudian digabung menjadi kata manager yang artinya menangani. Selanjutnya diterjemahkan dalam bhasa inggris dengan bentuk kata kerja “to manage” dan kata benda “*management*”. Adapun dalam bahasa indonesia menjadi “manajemen” yang berarti pengelolaan. Istilah manajemen mengacu pada proses pelaksanaan aktivitas yang diselsaikan secara efisien dan melalui pendayagunaan orang lain. Pernyataan tersebut mendeskripsikan bahwa manajemen menjadi strategi pemberdayaan seluruh potensi yang ada dalam organisasi yang mengarah pada pencapaian tujuan organisasi. Dalam pengertian lain yang diungkapkan oleh Ety dan Kawan-kawan manajemen adalah proses yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Disamping itu hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan untuk saling membantu, mengisi, dan menggalang bantuan keuangan, bangunan, dan inventaris-inventaris lainnya yang dibutuhkan. Selain itu bagi Pembina peserta didik, adanya manajemen humas juga memunculkan hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan program. Adanya kegiatan-kegiatan sekolah yang sangat padat membantu mengurangi kemungkinan-kemungkinan siswa untuk berulah.⁵⁵ Dalam tatanan sosial masyarakat, yang harus diterapkan oleh seseorang ialah mengawali dari diri sendiri

⁵⁵ Arrochman, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2021). h. 2

sebelum meminta orang lain untuk melakukan suatu hal. Sebab, keselamatan diri dan keluarga lebih utama dari pada menyelamatkan orang lain. pemenuhan akan kebutuhan atau kebahagiaan diri sendiri harus diutamakan sebelum membahagiakan orang lain⁵⁶. Konsep ini sama dengan firman Allah SWT dalam surah at-Tahrim ayat 06:
Surat At Tahrim ayat 6 dalam Arab, latin, dan artinya:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا

أَمَرَهُمْ وَيَنْفَعُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya*”.⁵⁷

Jika dikaitkan dengan sistem manajemen dilembaga pendidikan, maka menjaga peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan wawasan terkait aqidah, ibadah dan akhlak. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian humas adalah fungsi yang khas antara organisasi dengan publiknya atau antara lembaga pendidikan dengan warga dalam (guru, karyawan, dan siswa). Dalam konteks ini, jelas bahwa humas atau *public relation* (PR) termasuk salah satu elemen paling penting dalam organisasi kelompok ataupun individu. perbincangan tentang humas pasti akan tertuju pada hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi, konferensi pers, informasi dan *public relation*. Dengan kata lain, humas berkaitan dengan penyampaian segala informasi.⁵⁸ Menurut kamus Fund And Wagnal. American Standart

⁵⁶ Ibid. h. 3

⁵⁷ Departemen Agama, *Al-Qu'ran dan Tajwid*, (Bandung: Cv Penerbit di Ponegoro, 2011). h, 448

⁵⁸ Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018). h. 8

Desk Dictionary terbitan 1994, humas adalah segenap kegiatan dan teknik yang digunakan organisasi atau individu untuk menciptakan dan memelihara sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitasnya. Sementara pengertian humas dari sudut pandang pendidikan adalah rangkaian pengelolaan yang berkaitan dengan kegiatan hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat yang dimaksud untuk menunjang proses belajar mengajar dilembaga pendidikan yang bersangkutan⁵⁹.

Adapun pengertian manajemen humas adalah proses menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan, dan mengkoordinasikan secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya. Dengan demikian untuk merealisasikannya banyak hal yang harus dilakukan oleh humas dalam suatu lembaga pendidikan. Secara sederhana manajemen Humas (*Public Relations*) adalah salah satu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta mengkoordinasikan dengan serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama bagi sebuah lembaga atau organisasi.⁶⁰

Menurut Cutlip-Center-Broom, praktisi humas professional mengatakan bahwa manajemen humas terdiri dari tiga langkah yaitu:

- a. Perencanaan dan penyusunan program (*planning and programming*). Mencakup tindakan untuk memasukkan temuan yang diperoleh pada langkah pertama dalam kebijakan dan program organisasi.

⁵⁹ Arrochman, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Islam*. (Malang: Literasi Nusantara, 2021). h. 1

⁶⁰ Murni, "Konsep Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Intelktualita* 05, no. 01 (2017). h. 26–45, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/4352>

- b. Melakukan tindakan dan berkomunikasi (*taking action and communicating*). Mencakup kegiatan melaksanakan tindakan dan melakukan komunikasi yang sejak awal dirancang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- c. Evaluasi program (*evaluating the program*). Mencakup penilaian atau evaluasi atas persiapan, pelaksanaan dan hasil-hasil program. Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang membagi tugas-tugas yang harus dikerjakan, serta menata sumberdaya-sumberdaya yang ada untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut.⁶¹

2. Peran Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas)

Selain kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang humas juga memiliki peran yang sangat besar dalam pengelolaan sekolah. Selain mempromosikan program-program sekolah kepada orang tua peserta didik atau masyarakat, humas juga berperan dalam menegakkan citra sekolah agar tidak menimbulkan kesalahan dalam memahami dan memaknai sekolah. Kepuasan orang tua peserta didik yang menyekolahkan anaknya di sebuah sekolah harus terus diwujudkan. Manajemen humas juga memiliki peran sebagai mediator yang berada diantara pimpinan sekolah dengan masyarakatnya kemudian aktivitas humas juga memiliki tugas untuk mengelola komunikasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan dan sesuai dengan harapan masyarakat.⁶²

3. Fungsi Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas)

Adapun beberapa fungsi utama manajemen humas adalah sebagai berikut:

⁶¹ Morissan, *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). h. 108

⁶² Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2016). h. 30

1. Perencanaan Humas

Perencanaan humas secara umum yaitu semua bentuk kegiatan perencanaan komunikasi baik kegiatan ke dalam maupun keluar antara organisasi dan publiknya yang tujuannya untuk mencapai saling pengertian.⁶³ Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa jumlah biayanya.⁶⁴ Sebelum dilakukan sebuah perencanaan tentu humas harus mengetahui mengapa dilakukan sebuah perencanaan. ada empat alasan mengapa dilakukan sebuah perencanaan :

- a. Untuk menetapkan target- target operasi PR yang nantinya akan menjadi tolak ukur atas segenap hasil yang diperoleh.
- b. Untuk memperhitungkan jam kerja dan berbagai biaya yang diperlukan untuk menyusun skala prioritas guna menentukan jumlah program dan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan segenap program PR yang telah diprioritaskan itu.
- c. Untuk menentukan kemungkinan pencapaian tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan ketersediaan staf pendukung atau personil yang mencukupi, dukungan dari berbagai peralatan fisik seperti alat-alat kantor, mesin cetak, kamera, kendaraan, dan sebagainya, serta anggaran dana yang teredia. Tanpa adanya suatu program yang terencana dengan baik, seorang praktisi PR akan terpaksa beroperasi secara inisiatif sehingga ia mudah kehilangan arah.

⁶³ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi* (PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 1998). h. 154

⁶⁴ Nasution, *Manajemen Humas.*, 12.

d. Ia akan selalu terdoda mengerjakan hal-hal baru dan meninggalkan hal – hal lama yang belum terselesaikan.⁶⁵

Secara sederhana, perencanaan adalah usaha sadar, terorganisir dan terus-menerus dilakukan guna memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif untuk mencapai tujuan.

Menurut Terry dama fungsi manajemen perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaknya, serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.⁶⁶ Dalam penyusunan perencanaan hendaknya tercakup apa (*what*) yang dilakukan, bagaimana (*how*) cara melaksanakannya, kapan (*when*) pelaksanaannya, dan siapa (*who*) yang bertanggung jawab, dan berapa anggaran yang diperlukan. Dengan demikian, perencanaan itu merupakan langkah awal sebelum melakukan fungsi-fungsi manajemen yang lain.⁶⁷

2. Pelaksanaan Humas

Tindakan pelaksanaan humas mencakup berbagai hal termasuk melakukan perubahan pada kebijakan dan tingkah laku suatu organisasi. Perubahan dirancang untuk mencapai tujuan program dan tujuan organisasi namun padasaat yang sama menjawab kebutuhan khalayak atau masyarakat.

⁶⁵ Frank Jaffkins, *Public Relations* (Erlangga: Jakarta, 2003). h. 56

⁶⁶ Opcit, h. 23

⁶⁷ Opcit, h. 52

Singkatnya humas disini untuk melayani kepentingan bersama yaitu lembaga pendidikan dan masyarakat. Strategi pelaksanaan tindakan didasarkan atas pengetahuan bagaimana kebijakan lembaga pendidikan, tindakan dan output lainnya yang memberikan kontribusi terhadap masalah humas. Humas didalam lembaga pendidikan tentunya mempunyai pelaksanaan kegiatan yang meliputi persoalan hubungan masyarakat luas. Dengan demikian didalam aktivitas humas terkandung aktivitas komunikasi dua arah antara pihak lembaga pendidikan dengan pihak sekolah artinya kegiatan pelaksanaan humas Humas didalam lembaga pendidikan tentunya mempunyai pelaksanaan kegiatan yang meliputi persoalan hubungan masyarakat luas.

Dengan demikian didalam aktivitas humas terkandung aktivitas komunikasi dua arah antara pihak lembaga pendidikan dengan pihak sekolah artinya kegiatan pelaksanaan humas selalu dijalankan dengan komunikasi yang nantinya dapat memberikan nilai untuk menyampaikan berita dari berbagai sumber kepada orang lain.⁶⁸

Selanjutnya pelaksanaan manajemen humas tidak terlepas dari berbagai jenis kegiatan humas yang dipandang perlu dilaksanakan oleh pihak sekolah melalui kegiatan eksternal. Menurut Terry sebagaimana dikutip oleh Sagala menyatakan pelaksanaan (actuating) adalah merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik.⁶⁹

3. Evaluasi

⁶⁸ Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rizqi, 2010), h. 101.

⁶⁹ George R. Terry, *Prinsip – Prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 18

M. Ahsin Mashur Mengatakan evaluasi diartikan sebagai penilaian atau pengukuran terhadap sebuah perencanaan yang telah dilakukan pada pertengahan akhir bulan atau tahun. Hal ini dapat mengontrol kegiatan apa saja yang sudah dilakukan sehingga lembaga pendidikan dapat mengetahui sejauh mana lembaga ini berkembang. Evaluasi pada tahap pelaksanaan pada bidang humas sering kali dilakukan untuk menilai tahap implementasi. Peneliti akan menilai berbagai kegiatan yang telah dilakukan seperti menghitung jumlah publikasi yang telah dicetak hingga jumlah artikel mengenai Lembaga pendidikan.

Dalam mengevaluasi tahap implementasi ini praktisi humas mengumpulkan bukti-bukti kegiatan. Catatan atas segala kegiatan pada tahap implementasi program sangat penting guna membantu melaksanakan riset evaluasi pada tahap ini.

Adapun hubungan dengan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan, ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah.⁷⁰

3. Humas di Lingkungan di Lembaga Pendidikan

Menurut Undang-Undang No. 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional⁷¹, kegiatan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengatur hubungan sekolah dengan orang tua murid.
2. Memelihara hubungan baik dengan dewan pendidikan dan komite sekolah.

⁷⁰ Novi Ariyanti, (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan), ejournal iainlhokseumawe, Vol. 5 No.2 (2021), h. 107

⁷¹ Vitri Yuniarti, "Aplikasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di MAN Malang" (2019). h. 3

3. Memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga pemerintah, swasta dan organisasi sosial.
4. Memberi pengertian kepada masyarakat tentang fungsi-fungsi sekolah, melalui bermacam-macam teknik komunikasi (majalah, surat kabar, dan mendatangkan sumber).⁷²

4. Peran Humas di Lembaga Pendidikan

Peran humas di lembaga pendidikan ke depan, antara lain:

- a. Membina hubungan harmonis kepada publik internal (dalam) lingkungan lembaga pendidikan seperti guru, tenaga administrasi, karyawan dan peserta didik, dan hubungan kepada publik eksternal (di luar) lingkungan lembaga pendidikan, seperti orang tua peserta didik, masyarakat dan di luar instansi lembaga pendidikan.
- b. Membina komunikasi dua arah kepada publik internal dan publik eksternal dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi hasil penelitian dan berbagai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan.
- c. Mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan, baik yang ada di lembaga pendidikan maupun yang ada di masyarakat.
- d. Berkemampuan mendengar keinginan atau aspirasi-aspirasi yang terdapat di dalam masyarakat.⁷³

Menurut Dakr, dalam buku peran manajemen humas di era global peran humas di lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

⁷² Maskur, *Manajemen Humas Pendidikan Islam* (Sleman: Deepublish, 2018). h. 25

⁷³ Elfridawati Mai Duhani, *Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus Di Madrasah Ibtidiyah Terpadu (MIT) As-Salam Ambon*, al-iltizam, Vol.2, No. 2 Desember 2017, h. 203

1. Humas di lembaga pendidikan berperan mengidentifikasi Dan menganalisis opini yang berkembang baik di dalam Lembaga pendidikan maupun di masyarakat.
2. Humas di lembaga pendidikan berperan sebagai penghubung komunikasi antara pihak sekolah/lembaga pendidikan dengan masyarakat/publik.
3. Humas di lembaga pendidikan berperan membina hubungan Yang harmonis antara publik intern, publik ekstern dengan media Masa sehingga dapat, membangun citra positif.⁷⁴



⁷⁴ Dr. Dakir, M.A, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Era Global*, (Yogyakarta:K-Media) 2018, hlm 94



DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen. *Al-Qu'ran Dan Tajwid*. Bandung: Cv Penerbit di Ponegoro, 2011.
- Arrochman. *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Athaya Ulfah, dalam Skripsi Syahrul Ahmad Fahrudin. "*Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Muaro Jambi*," 2016.
- Dadang Suhardan dkk. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Dakir. *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Era Global*. Yogyakarta: K-Media, 2018.
- Faisal Abidin. "*Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di MA Nahdatul Muslimin Udaan Kudus*." Insitut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2014.
- Farikhah, Siti. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- George R. Terry. *Prinsip – Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Hakim, Muhammad Nur. "*Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto*." Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1, no. 4 (2019).
- Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen, Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: BumiAksara, 2005.
- Helaludidin, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Hisbinarto, Yakub dan Vico. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.
- J.Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Ramaja Rosdakarya, 2007.
- Jaffkins, Frank. *Public Relations*. Erlangga: Jakarta, 2003.
- Juhji, Bernadheta Nadeak, and Open Arifudin. *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Edited by Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020.
- Juhji, Dkk. *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung :

- Widina Bhakti Persada Bandung, 2020.
- Lasa H.S. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Pinus, 2007.
- Morissan. *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Murni. "Konsep Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Intelektualita* 1, no. 5 (2017).
- Mustari. *Manajemen Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- . *Manajemen Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: tarsito, 2003.
- Natalina Nilamsari. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 13, no. 2 (2014).
- Pitriana, Niken. *Manajemen Public Relation Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo)*,. skripsi, IAIN Ponorogo, 2019.
- Puspitasari, Asep soegiartio wina. "Fungsi Dan Peran Humas Di Lembaga Pendidikan." *Ilmu Komunikasi* 1, no. 7 (2019).
- R.Supomo. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Yrama Widya, 2018.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2018.
- Rahmat. *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Rahmat, Abdul. *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Rahmi, Vethria. *Revolusi Humas*. Jakarta: Rumah Media, 2020.
- Rais, Abdul. *Manajemen Hubungan Masyarakat Di Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2)*. Universitas Negeri Magelang, 2022.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qura'an Dan Terjemahannya*, 2001.
- Ruslan, Rosady. *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 1998.
- Soegiartio Wina Puspitasari. *Fungsi Dan Peran Humas Di Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Pres Media, 1984.

- Soeharto, Irwan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sondang P. Siagian. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&F*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Supriani, Yuli. "Manajemen Public Relation Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022).
- Suryosubroto. *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Syaiful Sagala. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CV Alfabeta, 2000.
- Yusuf, Syamsu. *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Rizqi, 2010.



